

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 3 Purwodadi

Tanzillal Ula Brilliantara¹, Hakimuddin Salim²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹g000200008@student.ums.ac.id

Abstrak

Menciptakan kedisiplinan yang peserta didik baik diawali dengan mengelola diri sendiri, khususnya bagi para pelajar. Ketidaksiplinan peserta didik berdampak kepada jalannya pembelajaran yang sangat mengganggu, sehingga perlu perannya guru untuk menanganinya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat yang mempengaruhi peran Guru Pendidikan Agama Islam saat membina perilaku disiplin di SMP Negeri 3 Purwodadi. Metode Penelitian yang dipakai adalah studi lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek yang terlibat yaitu Kepala Sekolah, Guru pendidikan agama Islam dan peserta didik. Adapun dalam pengumpulan data, peneliti memanfaatkan tiga metode pengumpulan data yakni, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini mencakup, 1) guru memegang peranan penting untuk membina karakter kedisiplinan peserta didik dilaksanakan dengan memberlakukan hukuman untuk peserta didik yang terlambat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, memberi hukuman untuk peserta didik yang tidak taat aturan, meningkatkan karakter disiplin peserta didik dengan aktivitas pengawasan ibadah peserta didik di sekolah. 2) Faktor yang mempengaruhi antara lain; faktor yang mendukung asalnya dari bantuan organisasi sekolah dan faktor yang menghambat yakni; lingkungan keluarga, sarana prasarana yang telah tersedia di sekolah, dan kesadaran masing-masing peserta didik mengenai pendidikan karakter disiplin.

Kata Kunci: Peran, Guru Pendidikan Agama Islam, Mendidik Karakter, Disiplin, Peserta Didik

Pendahuluan

Guru berperan sebagai penyedia informasi, motivator, inspirator, penggerak, fasilitator, evaluator, dan lain-lainnya (Erlinung, 2022). Guru adalah tenaga didik profesional yang memiliki peran utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik dalam hal pendidikan formal (Fadhillah, 2020). Dalam UU no. 20 tahun 2003 yang mengulas Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, berkaitan dengan ketentuan butir 6, pendidik merupakan seorang tenaga yang terfokus dalam bidang kependidikan yang memiliki kualifikasi sebagai guru, konselor, dosen, instruktur, tutor, dan lainnya yang sesuai bidang ahlinya. Sehingga karena itulah Guru merupakan seorang pendidik (Ismail, 2021).

Guru merupakan figur utama yang menjadi panutan bagi peserta didiknya, memegang peran yang penting dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka serta berperan penting dalam mendukung perkembangan peserta didik (W. B. Gunawan et al., 2021). Tugas-tugas seorang guru seperti menanamkan keyakinan akan keberadaan Tuhan, mengajarkan ibadah, dan membiasakan perilaku baik dan akhlak mulia dalam berinteraksi sosial dengan keluarga dan masyarakat menjadi tanggung jawab utama seorang guru, terutama Guru Pendidikan Agama Islam (Hanik et al., 2022). Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu individu yang melaksanakan kegiatan membimbing, mengajar, dan/atau melatih secara kesadaran penuh kepada peserta didik

dalam memperoleh tujuan Pendidikan Agama Islam (Najmuddin, Fauzi, 2019). Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam meliputi tujuh unsur pokok, yakni al-Qur'an, Hadits, aqidah, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh (Oktavia & Rahman, 2021).

Dalam era globalisasi yang menuntut kecanggihan teknologi dan informasi, tantangan dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik semakin kompleks (Salamah, 2020). Di tengah dinamika perkembangan sosial dan budaya, Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter disiplin (Setyaningrum et al., 2020). Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, peran Guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi perkembangan karakter disiplin peserta didik (Tsaqif Aufa et al., 2023). Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pemimpin spiritual dan pendamping dalam proses pembentukan karakter disiplin (Zainuddin Abbas, Benny Prasetya, 2022). Guru PAI bukan hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga menjadi contoh yang hidup bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Santosa & Anggraini, 2022).

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah, karena mereka memiliki kemampuan untuk mendidik karakter peserta didik sesuai dengan syariat Islam (Ridwan et al., 2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah membina dan mengarahkan peserta didik menuju arah yang positif (Abnisa & Ihsan, 2023). Dengan demikian, Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing, memberi teladan, dan mendidik peserta didik agar memiliki karakter disiplin yang kokoh (Sahuri, 2022).

Peraturan yang diterapkan di sekolah menjadi kunci dalam menggiring para peserta didik supaya dapat mengontrol dan membentuk ketertiban di lingkungan sekolah dan diharapkan mampu mengaplikasikannya di lingkungan sekitar (Ibrahim et al., 2023). Kedisiplinan adalah elemen penting yang mempengaruhi bagaimana capaian tujuan pendidikan sekolah dilakukan (Rianti & Mustika, 2023). Kedisiplinan peserta didik merupakan keadaan peserta didik saat tidak melanggar dan selalu tertib di dalam lingkungan sekolah baik melaksanakan kegiatan pelajaran, menjalani peraturan, dan selalieu menghindari apa yang dapat merugikan orang disekitar (Rochmah et al., 2021). Perilaku disiplin merupakan perilaku yang ditunjukkam oleh peserta didik di sekolah (Arlia, 2018).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik, apalagi mengenai masalah kedisiplinan peserta didik saat mengikuti kegiatan belajar di sekolah (Bunyamin & Akil, 2023). Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik diantaranya; kesadaran diri yang mempunyai faktor untuk berperilaku disiplin yang di anggap penting dalam hal kebaikan dan keberhasilan diri seseorang, Ketaatan menaati peraturan dalam kegiatan belajar maupun kegiatan yang lain merupakan langkah seseorang untuk mendapatkan disiplin. Ketaatan merupakan kelanjutan bagi kesadaran diri untuk membentuk karakter yang baik (Susanto et al., 2023). Dan hukuman sebagai konsekuensi untuk menyadarkan seseorang ketika melanggar suatu peraturan. Adanya hukuman bisa membuat efek jera bagi pelanggar sehingga mau tidak mau harus memiliki disiplin yang tinggi agar tidak mendapatkan hukuman (Arifandi, 2017).

Dari penelitian sebelumnya yaitu Mohammad Shohibul Anwar (2021), hasil dari penyajian dan analisa data tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak SMPN 1 Astanajapura yaitu menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung memperlihatkan peran-perannya yakni: peran sebagai pendidik, berperan sebagai model dan teladan, dan peran sebagai motivator. Dalam upaya pembentukan karakter tersebut terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung datang dari

guru, orang tua, lingkungan. Kemudian faktor penghambat datang dari teman sebaya (Anwar, 2021).

Dari penjelasan tersebut, Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat yang mempengaruhi peran Guru Pendidikan Agama Islam saat membina perilaku disiplin di SMP Negeri 3 Purwodadi. Penelitian tentang peran guru PAI dalam mendidik karakter disiplin peserta didik menjadi sangat penting. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang strategi dan metode yang efektif dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui pendekatan Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin yang kuat pada peserta didik.

Metode

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian lapangan atau disebut *field research* dengan observasi pada objek yang diteliti berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan dari pengamatan langsung terhadap suatu kejadian dilapangan atau disekolah dengan pendekatan kualitatif yang mempunyai teknik dan strategi penelitian dalam memahami hal yang umum menjadi spesifik di lingkungan masyarakat dengan menampung fakta yang lebih dalam, data yang diperoleh tidak berbentuk angka (Adlini et al., 2022).

Data yang dihasilkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari Kepala Sekolah selaku pemimpin sekolah, waka kesiswaan, dan Guru PAI selaku orang yang mempunyai kedudukan penting dalam hal ini. Sementara untuk data sekundernya didapat melalui dokumen-dokumen TU dan sumber lainnya. Spesifikasi dalam pengumpulan data yaitu observasi partisipan, peneliti mengambil data observasi secara langsung. Yang kedua adalah wawancara, yaitu metode dalam memperoleh informasi melalui wawancara dengan responden. Ketiga ialah dokumentasi, perolehan dengan bentuk catatan, tulisan, gambar atau sebuah karya yang mempengaruhi dalam hal tertentu pada masa lampau. Ada tiga metode saat menganalisa data yaitu dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Reduksi data adalah mencatat atau menulis data yang sudah diamati oleh peneliti. Langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk teks naratif. Tahap terakhir dalam analisis data adalah menyimpulkan dari hasil penyajian data (Fadli, 2021).

Hasil

Hasil Analisis dan Observasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Purwodadi

Guru berperan sebagai penghubung dalam komunikasi, teman yang memberi saran, motivasi, inspirasi, dukungan, serta membimbing untuk perkembangan sikap dan karakter peserta didik. Guru PAI di SMP Negeri 3 Purwodadi memiliki peran sebagai seseorang yang mengawasi, membimbing, mendisiplinkan dan mendidik agar perilaku peserta didik berkembang menjadi lebih disiplin. Disiplin dalam waktu menjadi hal yang penting terutama bagi guru terhadap peserta didik. Saat akan masuk sekolah jam pagi, dapat dilihat dari kedisiplinan peserta didik melalui jam kedatangannya. Tidak hanya itu dalam melaksanakan kegiatan di sekolah baik pelajaran, Ekstrakurikuler dan yang lain disiplin waktu menjadi faktor penting terhadap perilaku disiplin guru dan peserta didik. Peran guru terhadap kedisiplinan waktu peserta didik yaitu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tepat pada waktunya ditunjukkan melalui proses pengawasan.

Pengawasan dilakukan oleh sekolah terhadap peserta didiknya meliputi, pengawasan untuk pintu keluar dan masuk, surat ijin, pendataan peserta didik putri yang berhalangan untuk melaksanakan Shalat, dan mengamati perkembangan kedisiplinan peserta didik. Dari analisis tersebut, penulis menyimpulkan bahwa guru mempunyai tanggung jawab untuk proses pendisiplinan waktu peserta didik dengan memberlakukan hukuman bagi mereka yang terlambat atau tidak disiplin dalam mengikuti proses KBM. Peserta didik dikenai hukuman jika tidak taat aturan seperti terlambat datang ke sekolah, meninggalkan kelas tanpa izin saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, meninggalkan kegiatan ibadah shalat tidak dengan alasan yang jelas.

Disiplin peraturan menjadi faktor yang sangat berdampak bagi peran guru dalam menegakan aturan terhadap perkembangan kedisiplinan peserta didik, seorang guru tidak boleh membedakan atau pilih kasih. Jika peserta didik dianggap kurang dalam melaksanakan aturan, maka harus ditindak lanjuti. Dengan seperti itu peserta didik akan memiliki sikap yang taat dalam disiplin peraturan. Pada hasil penelitian di lapangan, guru memberikan sanksi terhadap peserta didik yang tidak mentaati peraturan di SMP Negeri 3 Purwodadi. Sanksi tersebut diberlakukan terhadap peserta didik berupa poin pelanggaran dengan tujuan agar mereka tidak mengulangi kesalahan di masa mendatang dan menimbulkan efek jera. Jika masih ada peserta didik yang melanggar, maka akan diproses secara serius atau jika pelanggaran tersebut merupakan tindakan yang tercela seperti menghina Guru atau tindak asusila, maka kebijakan dari sekolah berupa mengeluarkan peserta didik pelanggar dan melaporkan pelanggaran kepada wali murid. Dari analisis tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru agar peserta didik dapat disiplin terhadap aturan yang telah diberlakukan di SMP Negeri 3 Purwodadi dilaksanakan dengan memberi hukuman berupa poin pelanggaran untuk pelanggaran yang ringan. Apabila ada pelanggaran yang dianggap perlu ditindak lanjuti, maka diproses hingga dikeluarkan dari sekolah. Pembentukan disiplin terhadap peserta didik dapat dilakukan melalui pendisiplinan sikap.

Sikap menjadi alat kontrol seseorang dalam mengatur perilaku mereka yang membutuhkan perjuangan, karena setiap orang dapat tergoda untuk melanggar aturan. Jika disiplin sikap mendominasi kendali dalam perilaku peserta didik, maka karakter disiplin terhadap peserta didik akan terbentuk. Dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik terhadap sikap mereka melalui pengawasan dalam menjalani ibadah shalat. Selain itu, guru bekerja sama dengan wali murid untuk mengawasi sikap peserta didik saat beribadah di lingkungan tempat tinggal mereka. Dari hasil analisa dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru SMP Negeri 3 Purwodadi dalam membentuk perilaku kedisiplinan peserta didik dilaksanakan dengan mengawasi aktivitas peribadahan mereka disekolah. Perilaku peserta didik juga diamati saat di luar jam sekolah melalui kolaborasi dengan wali murid.

Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa peran guru PAI untuk mengembangkan karakter kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Purwodadi dilaksanakan dengan mengedepankan kedisiplinan waktu, aturan dan sikap dengan diawasi dalam kegiatan ibadah, pemberian hukuman terhadap pelanggarantata tertib, dan berkolaborasi antara orang tua wali murid.

Faktor Pendukung Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik

Faktor yang mendukung Guru PAI saat mendidik karakter disiplin terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup dorongan pribadi masing-masing peserta didik, seperti pengetahuan, kesadaran, dan keamanan untuk melakukan kedisiplinan. Faktor eksternal meliputi dorongan dari luar diri peserta didik, seperti perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, dan hukuman. Dorongan dari diri peserta didik, seperti wawasan tentang pentingnya disiplin, kesadaran akan nilai-nilai agama yang mengajarkan tentang

kedisiplinan, dan rasa aman untuk melaksanakan kedisiplinan, dapat menjadi faktor yang mendukung guru dalam membentuk perilaku kedisiplinan peserta didik. Guru PAI yang mempunyai pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip agama dan pentingnya disiplin akan lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan tentang kedisiplinan kepada peserta didik.

Di sisi lain, dorongan dari luar diri peserta didik, contohnya perintah dan larangan dari Guru atau orang tua peserta didik, pengawasan terhadap perilaku peserta didik, serta pujian, ancaman, dan hukuman yang diberi oleh Guru PAI atau orang tua peserta didik, juga dapat menjadikan faktor pendukung dalam mendidik perilaku disiplin peserta didik. Guru yang mampu memberikan pujian yang tepat atas perilaku disiplin peserta didik, serta memberikan hukuman yang sesuai atas pelanggaran disiplin, akan dapat membentuk sikap kedisiplinan peserta didik dengan lebih efisien.

Dari hasil deskripsi lapangan, ditemukan bahwa faktor yang mendukung peran Guru PAI dalam membina sikap disiplin peserta didik juga sangat bergantung pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) pada bidang keagamaan OSIS yang membantu mendisiplinkan peserta didik untuk melaksanakan ketertiban dalam melakukan kegiatan peribadahan shalat. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan dan kerjasama antara Guru, orang tua peserta didik, dan pihak sekolah. Dengan adanya keterkaitan yang baik antara semua pihak terkait, diharapkan proses pengembangan perilaku kedisiplinan peserta didik dapat berjalan dengan lebih efisien dan optimal. Hal tersebut ditunjukkan bahwa mayoritas (OSIS) di SMP Negeri 3 Purwodadi lebih mudah untuk dikendalikan untuk membantu guru PAI mendisiplinkan peserta didik. Dari hasil analisa dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung peran guru ketika membanguun sikap disiplin peserta didik di SMP Negeri 3 Purwodadi yaitu adanya organisasi sekolah atau OSIS yang membantu mendisiplinkan peserta didik untuk melaksanakan ketertiban dalam melakukan kegiatan ibadah.

Faktor pendukung selanjutnya adalah kemampuan Guru PAI dalam memberi teladan dan bimbingan yang konsisten dalam memanfaatkan peran penting dalam membentuk sikap disiplin peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam yang akan konsisten menunjukkan sikap dan perilaku disiplin memberikan contoh bagi peserta didik untuk ditiru. Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan bimbingan yang terarah tentang pentingnya kedisiplinan dalam mencapai tujuan hidup yang bermakna menurut ajaran agama Islam. Faktor pendukung lainnya adalah selain dari dalam diri Guru Pendidikan Agama Islam, faktor pendukung juga datang dari luar, terutama dari dukungan sekolah SMP Negeri 3 Purwodadi. Kebijakan sekolah yang mendukung, seperti penegakan aturan yang konsisten dan adanya program pengembangan karakter, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembentukan disiplin. Hal ini menciptakan dorongan eksternal bagi Guru PAI untuk memberi perhatian khusus pada aspek-aspek karakter disiplin dalam proses pembelajaran

Faktor Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik

Faktor yang menghambat dalam pembentukan karakter disiplin antara lain yaitu; Sekolah tidak tegas dalam menciptakan lingkungan yang disiplin, teman bergaul, cara hidup pada lingkungan tempat tinggal, sikap orangtua, keluarga yang kurang harmonis, dan latar belakang kebiasaan dan budaya. Hambatan utama yang pertama adalah faktor lingkungan keluarga. Latar belakang peserta didik mempunyai bermacam-macam lingkungan asal dari keluarganya. Terdapat situasi bahwa peserta didik tidak meinat dalam semangat belajar dengan alasannya bahwa orang tua wali murid ketika dirumah kurang mendukung pembentukan karakter kedisiplinan, hal ini disebabkan oleh orang tua yang memiliki kesibukan sendiri sehingga tidak memiliki waktu dalam mengawasi atau mengontrol kedisiplinan peserta didik saat berinteraksi

pada lingkungan masyarakat. Ketidakmampuan orang tua atau wali murid untuk secara konsisten memberikan dukungan dan pengawasan terhadap perilaku disiplin anak-anak mereka dapat menjadi penghalang serius dalam upaya membentuk karakter disiplin peserta didik. Kurang perhatian dan bimbingan dari lingkungan keluarga dapat mengakibatkan peserta didik merasa kurang terdorong untuk mematuhi aturan dan norma-norma disiplin yang ditetapkan oleh sekolah. Keterbatasan waktu ini dapat menghambat kemampuan orang tua untuk memberikan contoh teladan yang konsisten atau untuk memberikan bimbingan yang diperlukan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik.

Dari analisis tersebut, penulis menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga peserta didik SMP Negeri 3 Purwodadi mempengaruhi peran guru dalam mendidik karakter disiplin mereka, karena sebagian wali murid tidak sepenuhnya mendukung kerjasama antara wali murid dengan guru pendidikan agama Islam dalam mengawasi anaknya saat di luar kegiatan pembelajaran.

Kedua, faktor yang menghambat adalah fasilitas sarana prasarana untuk kegiatan shalat berjamaah yang kurang memadai. Fasilitas yang kurang memadai untuk shalat berjamaah dapat menjadi penghalang untuk melaksanakan ibadah secara teratur di sekolah. Kondisi ini dapat disebabkan oleh keterbatasan ruang shalat, fasilitas wudhu yang tidak memadai, atau kurangnya perhatian terhadap kebersihan dan kenyamanan ruang shalat. Keterbatasan fasilitas untuk shalat berjamaah dapat mempengaruhi semangat dan kenyamanan peserta didik dalam melaksanakan ibadah. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan keagamaan di sekolah, termasuk shalat berjamaah. Selain itu, kondisi fasilitas yang kurang memadai juga dapat mengurangi nilai pentingnya ibadah dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik, karena tidak ada sarana yang memadai untuk melaksanakan ibadah dengan baik.

Dalam hal ini, perlu adanya perhatian dan upaya dari pihak sekolah untuk meningkatkan fasilitas yang mendukung pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah. Dengan meningkatkan kualitas dan ketersediaan fasilitas seperti ruang shalat yang memadai, fasilitas wudhu yang bersih dan nyaman, serta memberikan perhatian terhadap kebersihan dan kenyamanan ruang shalat, diharapkan dapat meningkatkan semangat dan partisipasi peserta didik dalam melaksanakan ibadah secara teratur. Dengan demikian, fasilitas yang memadai untuk shalat berjamaah dapat menjadi faktor yang mendukung untuk membentuk perilaku disiplin peserta didik.

Faktor ketiga yang menjadi penghambat adalah kesadaran diri peserta didik yang tidak taat pada kewajiban dan tata tertib yang diterapkan oleh sekolah. Keterbatasan kesadaran ini dapat tercermin dari sikap peserta didik yang cenderung mengabaikan atau tidak taat aturan yang sudah diterapkan oleh sekolah, termasuk dalam hal pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti ibadah. Contohnya, beberapa peserta didik perempuan yang menggunakan alasan sedang menstruasi sebagai pembenaran agar tidak mengikuti kegiatan ibadah yang dijalankan oleh guru PAI dan OSIS SMP Negeri 3 Purwodadi. Alasan ini mungkin digunakan sebagai cara untuk mendapatkan waktu luang untuk bersantai atau melakukan pekerjaan lain yang lebih menyenangkan daripada melaksanakan ibadah. Kurangnya kesadaran diri dalam mematuhi kewajiban agama dan aturan sekolah dapat menjadikan hambatan dalam pembentukan karakter disiplin. Hal ini karena kesadaran diri yang rendah menyebabkan peserta didik tidak merasa bertanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban agama dan aturan sekolah dengan sungguh-sungguh. Akibatnya, mereka cenderung untuk menentang atau menghindari pelaksanaan kegiatan yang dianggap sebagai beban atau tidak menyenangkan, seperti ibadah.

Pembahasan

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu individu dalam terlaksananya kegiatan membimbing, mengajar, dan/atau melatih secara kesadaran penuh kepada peserta didik dalam memperoleh tujuan PAI. Ruang lingkup materi PAI meliputi tujuh unsur pokok, yakni Al-Qur'an, Hadits, aqidah, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh (Tranggano, 2021). Peran guru PAI adalah membina dan mengarahkan peserta didik menuju arah yang positif. Guru PAI mempunyai peran dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah, karena mereka memiliki kemampuan untuk mendidik karakter peserta didik sesuai dengan syariat Islam (Nur Halim et al., 2023).

Dalam perspektif Islam, karakter identik dengan akhlak, yang mengindikasikan kepribadian seseorang. Komponen kepribadian terdiri dari pengetahuan, sikap, dan perilaku, yang merupakan elemen-elemen utuh dari kepribadian. Konsep kepribadian yang utuh dalam Islam adalah ketika pengetahuan disertai dengan sikap dan perilaku yang baik (Herlina, 2020). Islam sangat mengutamakan pendidikan, khususnya yang berbasis karakter, seperti yang ditetapkan dalam pendidikan di Indonesia saat ini yang menyesuaikan dengan ajaran agama Islam. Dengan pendidikan karakter yang memiliki kualitas adalah individu yang memiliki adab akan terbentuk, yang pada akhirnya akan menghasilkan kehidupan sosial yang bermoral. Disiplin bermakna melakukan sesuatu dengan tertib, menggunakan waktu untuk aktivitas yang bermanfaat, belajar secara konsisten, dan selalu bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan (Sumarno, 2023).

Karakter disiplin sangatlah penting karena ajaran Islam menekankan pada aspek ketaatan, kedisiplinan, dan kontrol diri dalam setiap aspek kehidupan. Al-Qur'an dan Hadis mengajarkan nilai-nilai seperti ketekunan dalam ibadah, kepatuhan terhadap hukum Allah SWT, dan pengendalian diri dalam menghadapi godaan duniawi (I. Gunawan & Asyari, 2023). Dalam Islam, disiplin tidak hanya dilihat sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai jalan menuju kesempurnaan spiritual dan moral. Sebagai contoh, dalam menjalankan ibadah shalat, seorang Muslim dituntut untuk memiliki disiplin dalam mematuhi waktu-waktu shalat, menjalankan gerakan-gerakan shalat dengan tibanya, dan menghadirkan konsentrasi dan khushu' (khusyu) selama ibadah. Hal ini mencerminkan ketaatan dan kedisiplinan yang menjadi bagian integral dari karakter seorang Muslim. Selain itu, ajaran Agama Islam juga menekankan pentingnya ketaatan terhadap norma-norma moral dan etika dalam hubungan sosial (Ar. Abdjul et al., 2022).

Interpretasi hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Guru PAI dalam mendidik karakter disiplin peserta didik sangat berpengaruh dalam mengubah perilaku peserta didik yang awalnya kurang baik akan jadi lebih baik, dan yang baik akan jadi lebih baik lagi. Selain menyampaikan ilmu Agama, juga mempunyai peran dalam membina karakter peserta didik yang baik dan berakhlak mulia. Dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik. Guru PAI memberikan kontribusi dan berupaya agar karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik terbentuk di sekolah. Tugas dari guru termasuk membentuk dan membimbing peserta didik agar berperilaku Islami dan mencegah mereka dari perilaku yang buruk. Peran guru, terkhusus Guru PAI, sangatlah penting dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik karena mereka mengajarkan hal-hal pokok dalam Agama yang materi pembelajarannya difokuskan pada pembentukan akhlak mulia peserta didik. Guru PAI memiliki peran dalam mengajar dan menginspirasi peserta didik untuk memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan beragama. Guru PAI memberikan pelajaran-pelajaran tentang kewajiban, tata tertib, dan norma-norma agama yang mengarah pada perilaku yang teratur dan bertanggung jawab.

Interpretasi hasil penelitian ini yaitu dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama, Guru Pendidikan Agama Islam membantu peserta didik memahami

bahwa kedisiplinan adalah bagian terpenting dari Pendidikan Agama Islam. Guru PAI memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara disiplin dengan tanggung jawab dan akhlak mulia dalam Islam. Mereka membimbing peserta didik untuk memahami bahwa disiplin adalah cerminan dari tanggung jawab antara habluminAllah dan habluminannas. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mengikuti aturan karena kewajiban formal, tetapi juga karena kesadaran spiritual dan moral.

Dengan menjalankan peran-peran ini secara efektif, Guru PAI menjadi seseorang yang utama dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di sekolah. Mereka tidak hanya mengajarkan konsep tentang disiplin, tetapi juga memberikan contoh, bimbingan, dan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan beragama. Dengan demikian, Guru PAI memberi kontribusi yang bermanfaat dalam membentuk individu peserta didik yang bertanggung jawab, teratur, dan berakhlak mulia, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada masyarakat.

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dipaparkan, maka disimpulkan yaitu peran guru dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik dan faktor penghambat serta pendukungnya yaitu; 1) Peran guru dalam membina karakter disiplin peserta didik dilaksanakan dengan beberapa cara berikut: menjaga kedisiplinan waktu dengan memberlakukan hukuman kepada mereka yang terlambat atau tidak patuh dalam mengikuti KBM. Memberlakukan konsekuensi kepada peserta didik yang tidak taat aturan yang berupa pemberian poin pelanggaran untuk jenis pelanggaran yang ringan. Jika melakukan pelanggaran yang harus ditindak lanjuti, maka akan dikeluarkan dari sekolahan. Pembentukan karakter disiplin melalui kedisiplinan sikap yang dilaksanakan melalui pengawasan terhadap kegiatan ibadah di sekolah. Selain itu perilaku peserta didik diamati saat di luar lingkungan sekola melalui kolaborasi dengan wali murid. 2) Faktor yang menghambat dan mendukung peran guru PAI dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik di SMP Negeri 3 Purwodadi antara lain; faktor pendukung berasal dari bantuan organisasi sekolah yaitu OSIS. Faktor yang menghambat meliputi; pengaruh dari lingkungan keluarga, ketersediaan fasilitas di sekolah, dan kesadaran diri dari peserta didik terhadap pembentukan perilakudisiplin.

References

- Abnisa, A. P., & Ihsan, M. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP Paramarta Unggulan Ciputat Tangerang Selatan. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 88–93. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i2.414>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Anwar, S. M. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak SMP. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 1(1), 32–51.
- Ar. Abdjul, N., Koesry, Z. R., & Kaawoam, S. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik. *Pendidikan Islam & Budi Pekerti*, 4, 38. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/pekerti/article/view/1254/1503>
- Arifandi, A. S. D. (2017). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman*, 1(1), 66–75. <https://doi.org/10.36835/edukais.2017.1.1.66-75>
- Arlia, G. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter

- Siswa SMA Negeri 2 Sungai Keruh Musi Banyuasin. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v1i1.3040>
- Bunyamin, A., & Akil, M. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN Gowa. *Journal of Gurutta Education (JGE)*, 2(2), 2023. <http://www.pasca-umi.ac.id/index.php/jge/article/view/1401>
- Erlinung, N. (2022). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 417–426. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Fadhillah, Z. N. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 83–103. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.72>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Gunawan, I., & Asyari, A. (2023). Pola Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Religius Di Sekolah Dasar. *Walada: Journal of Primary Education*, 2(1), 31–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.61798/wjpe.v2i1.26>
- Gunawan, W. B., Irhamudin, & Arifin, Z. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Punggur. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1(4), 28–34.
- Hanik, E. U., Yunita, V. D., Putri, H. C., Sirriyah, M. M., Machaasinaty, T., & Khasanah, F. N. (2022). Peran Guru dalam Menerapkan Nilai Karakter Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa di SD Al-Ma'soem. *Masaliq*, 2(1), 79–89. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.88>
- Herlina, L. (2020). Guru Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Lingkungan Hidup; Telaah Perannya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Idrak: Journal of Islamic Education*, 3(1), 55.
- Ibrahim, R., Salim, A., Wismanto, & Abunawas. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1082–1088.
- Ismail, I. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai karakter Peserta Didik. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 149–159. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.197>
- Najmuddin, Fauzi, I. (2019). Program Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus di Dayah Terpadu (Boarding School). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 183–206.
- Nur Halim, Devy Habibi Muhammad, & Mohammad Arifin. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Perkembangan Teknologi Di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 44–54. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.22>
- Oktavia, A., & Rahman, R. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 7 Payakumbuh. *An-Nuha*, 1(3), 220–233. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.75>
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360–373. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>
- Ridwan, A., Asmita, D., & Wulandari, N. P. (2023). Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa. *Journal on Education*, 5(4), 12026–12042. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2164>
- Rochmah, L. N., Mansur, R., & Sulistiono, M. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMA Modern Al-Rifa'ie. *Vicratina: Jurnal*

Pendidikan Islam, 6(1), 65–71.

- Sahuri, M. S. (2022). A Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al Baitul Amien Jember. *IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 5(2), 205–218. <https://doi.org/10.35719/ijit.v5i2.1555>
- Salamah, S. (2020). Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(1), 26–36. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i1.281>
- Santosa, A. D., & Anggraini, W. N. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk. *Jurnal Seumubeuet : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 183–195. [http://repo.uinsatu.ac.id/17670/%0Ahttp://repo.uinsatu.ac.id/17670/5/BAB II.pdf](http://repo.uinsatu.ac.id/17670/%0Ahttp://repo.uinsatu.ac.id/17670/5/BAB%20II.pdf)
- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 520. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29752>
- Sumarno. (2023). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Dan Keagamaan Islam*, 10(2), 159–176. <https://doi.org/10.55757/tarbawi.v10i2.309>
- Susanto, Sujarwo, A., & Rusdiani, A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMP Taruna Islam Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2022/2023. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 02(04), 3–08.
- Tranggano, M. (2021). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VII Di SMP Muhammadiyah Ambon. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 41. <https://doi.org/10.33477/kjim.v1i2.2057>
- Tsaqif Aufa, D., Darlis, A., Ali, F. W., Br Samura, W. R., & Ningsih, Y. (2023). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Umum. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(2), 442–450. <https://doi.org/10.47467/mk.v22i2.3087>
- Zainuddin Abbas, Benny Prasetya, A. S. (2022). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. *Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo*, 4(1), 447–458. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3756>